

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki 14.572 pulau diantaranya pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 pulau tersebut di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa dan memiliki jenis iklim tropis. (www.encyclopediaindonesia.blogspot.com)

Letak dan jumlah pulau di Indonesia yang begitu banyak menjadi kekuatan dan kesempatan. Dengan kemampuan menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada, Indonesia akan banyak memiliki pilihan produk yang dapat dikembangkan sebagai komoditi perdagangan, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar internasional yang dapat menjadi sumber penerimaan negara atau devisa negara melalui sektor industri perdagangan. Untuk permasalahan kebutuhan pokok untuk Indonesia sudah mulai meningkat dikarenakan industri perdagangan memiliki teknologi kemajuan sesuai zaman yang semakin kedepan semakin maju.

Guna menunjang kemajuan teknologi yang merupakan para-meter daripada kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dari suatu negara tidak lepas dari pertumbuhan diberbagai bidang, salah satunya adalah perdagangan. Bidang perdagangan yang mempunyai fokus pada ekspor dan impor berbagai macam komoditi membutuhkan pendistribusian, sedangkan dalam

pendistribusian dibutuhkan sarana transportasi. Indonesia khususnya bagian wilayah timur telah mengalami perubahan terhadap kebutuhan pokok. Tetapi masih ada beberapa wilayah yang masih minim untuk kebutuhan tersebut. Dengan demikian transportasi mempunyai peranan yang penting dalam pemindahan atau penyebarluasan komoditi yang diproduksi oleh suatu negara khususnya Indonesia.

Saat ini sarana transportasi sangat beragam mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Untuk saat ini sarana transportasi yang paling dibutuhkan oleh pelaku ekonomi, khususnya perdagangan global adalah sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar serta ketetapan waktu.

Dari penjelasan diatas yang mendekati kriteria tersebut adalah transportasi kapal laut. Menurut undang-undang R.I no 17 tahun 2008 tentang pelayaran Kapal laut merupakan sarana transportasi yang mempunyai peran penting terhadap kehidupan manusia. Sebagai sarana transportasi, kapal laut digunakan untuk mengakomodasi aktivitas manusia yang akan berpergian ke tempat tertentu melalui laut. Selain itu kapal laut mempunyai peran lain yang tidak kalah penting yaitu sebagai sarana distribusi barang ke berbagai tempat melalui laut. Dengan kemampuan mengangkut barang dalam jumlah yang besar kapal laut tentu menjadi sarana yang paling efektif untuk melakukannya. Guna menunjang program kerja Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada tanggal 19 April 2016 untuk peresmian Program Tol Laut dan Indonesia sebagai poros

maritim dunia maka dikeluarkan alat transportasi laut yaitu sebuah kapal khusus untuk mengangkut muatan untuk kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dari jenis kapal yang sering digunakan untuk mendistribusikan kebutuhan pokok manusia adalah kapal peti kemas (*Container*). Kapal ini sering digunakan sebagai pengangkut kebutuhan pokok manusia berbentuk sebuah kotak peti besar yang terbuat dari besi.

PT Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) adalah salah satu perusahaan pelayaran di Indonesia yang melayani distribusi tersebut. Salah satu jenis kapal dari perusahaan ini salah satunya dari kapal peneliti yaitu MV. Pulau Wetar untuk mendistribusikan muatan dalam bentuk petikemas ke seluruh wilayah Indonesia bagian timur dengan kapasitas maksimal memuat 578 TEUS, dimana singgah untuk bongkar muat di Pelabuhan Tg. Perak, Makassar, Tual, dan Merauke setelah itu kembali ke Surabaya (Tg. Perak). Selain MV. Pulau Wetar adapula kapal yang memiliki kesamaan dalam dengan rute pelayaran tersebut yaitu MV. Pulau Layang. Akan tetapi, dimana kapal tersebut memiliki perbedaan dari jumlah maksimal muatan untuk dimuat diatas kapal adalah 484 TEUS dengan draft maksima 6,10 M. Tentu memiliki perbedaan yang sangat *significant*.

Kapal MV. Pulau Wetar yang memiliki sarat maksimal 6,10 M dengan maksimum muatan 578 TEUS tidak sebanding dengan kenyataan. Maksud ini adalah tidak sesuai data-data dalam tiga (3) *voyage* terakhir pada tahun 2014 dikarenakan jumlah muatan mengalami penurunan. Tidak hanya itu saja selama peneliti praktek laut di atas kapal dalam kurun waktu 12 bulan dan mengikuti 8

voyage pada tahun 2015, muatan yang di muat diatas kapal tidak pernah sesuai dengan jumlah muatan maksimal dan sarat maksimal yang ada di *ship particular* kapal peneliti, bahkan jumlah muatan dari *voyage* ke *voyage* berikutnya tidak selalu sama atau fluktuatif.

Adapun penyebab jumlah muatan tidak selalu sama atau fluktuatif hal ini disebabkan sebagai berikut:

1. pemilik muatan yang memakai jasa perusahaan pelayaran tersebut muatan tidak selalu tersedia pada saat kapal berada di pelabuhan. Sebagai contoh, kapal peneliti saat tiba di Pelabuhan Tg. Perak dikarenakan muatan untuk pelabuhan yang akan disinggahi seperti Makassar, Tual, dan Merauke masih belum tersedia. Adapun jika tersedia, muatan tidak langsung dimuat dikarenakan perusahaan pelayaran tidak mau rugi untuk memberangkatkan kapal dengan muatan sedikit.
2. Perusahaan pelayaran memiliki 2 (dua) kapal yang memiliki rute pelayaran yang sama. Sebagai contoh, posisi kapal peneliti berada di Tual. Sedangkan muatan yang ada di pelabuhan Tg. Perak yang seharusnya di muat diatas kapal peneliti sudah harus diberangkatkan. Maka perusahaan pelayaran pun tidak ingin merugi karena muatan yang berada di *container yard* pelabuhan jika terlalu lama maka akan semakin mahal. Kapal tersebut ialah MV. Pulau Layang. Maka kapal yang bersamaan memiliki rute pelayaran dengan kapal peneliti berhak untuk memuat muatan untuk segera diberangkatkan ke pelabuhan tujuan.

Mengingat pentingnya peran dari kapal laut maka diperlukan penelitian-penelitian yang akan membuat sarana transportasi ini menjadi lebih optimal. Masalah yang masih sering terjadi di atas MV. Pulau Wetar dalam pengoperasian kapal laut diantaranya adalah jumlah muatan di kapal. Dengan membawa jumlah muatan atau membawa beban baik jumlah sedikit maupun jumlah besar, kapal tentu membutuhkan daya sesuai kemampuan kapal. Dengan demikian akan membawa pengaruh antara lain, konsumsi bahan bakar selama berlayar, jarak dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba dan waktu tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba.

Mengingat pengaruh dari jumlah muatan, untuk konsumsi bahan bakar, waktu tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba dan jarak tempuh kapal itupun tergantung juga dari kecepatan kapal. Tetapi tetap akan kembali dari jumlah muatan yang ada di kapal. Semakin berat muatan kapal kecepatan yang digunakan semakin lambat dan waktu tempuh kapal juga semakin lama untuk tiba. Apabila kecepatan yang besar dan dibutuhkan tenaga mesin yang besar pula maka konsumsi bahan bakar pun semakin besar pula, waktu tempuh untuk sampai ke pelabuhan tiba akan semakin cepat dan jelas mempengaruhi jarak tempuh kapal itu sendiri. Dari penjelasan peneliti diatas dalam penelitian ini bahwa akibat dari jumlah muatan yang ada diatas kapal dapat mempengaruhi konsumsi bahan bakar, waktu tempuh kapal selama berlayar dan jarak tempuh kapal.

Pada penelitian ini akan ditampilkan nilai-nilai perbedaan akibat dari jumlah muatan yang fluktuatif dan tidak sesuai yang ada dikapal yang terjadi selama rute pelayaran *liner service*. Sebelum kapal berangkat dari pelabuhan tolak menuju ke pelabuhan tiba, tetap dibutuhkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk rute pelayaran *liner service*. Persiapan-persiapan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai kapal yang akan bertolak dari pelabuhan tolak menuju ke pelabuhan tiba dengan memiliki rute pelayaran tetap (*liner service route*) yang akan dibahas pada analisa masalah. Pengertian *Liner Service* (pelayaran tetap) yaitu pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur, baik dalam hal kedatangan maupun keberangkatan kapal di/dari pelabuhan, dalam hal trayek, dalam hal tarif angkutan serta dalam hal syarat-syarat dan perjanjian pengangkutan. (www.scribd.com)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka penulis merasa perlu diadakannya suatu penelitian yang berdasarkan variabel terikat yaitu dari jumlah muatan kapal. Peneliti memberikan batasan masalah dan masalah yang akan diteliti yaitu perbedaan konsumsi bahan bakar selama berlayar, jumlah muatan di atas kapal, waktu tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba dan jarak tempuh kapal. Dengan mengenai rute-rute pelayaran yang dilakukan MV. Pulau Wetar selaku kapal peneliti khususnya pada pelayaran tetap (*liner service route*) dimana pelayaran tetap (*liner service*) memiliki rute yang dilalui sama setiap *voyage* nya yaitu dari Surabaya (Tg. Perak), Makassar, Tual, Merauke dan kembali ke Surabaya (Tg. Perak). Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti

mengangkat judul pada penelitian ini yaitu “***Voyage Analysis Liner Service MV. Pulau Wetar***”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti menemukan permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah “*Voyage Analysis Liner Service MV. Pulau Wetar*”. Perumusan masalah tersebut akan mempermudah kita dalam melakukan penelitian, mencari jawaban yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang kiranya menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam penelitian ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persiapan-persiapan apa sajakah yang dilakukan untuk rute pelayaran tetap (*liner service route*) di MV. Pulau Wetar ?
2. Seberapa banyak distribusi muat dan bongkar muatan *container* di setiap pelabuhan?
3. Perbedaan apa saja yang terjadi dalam setiap *voyage* di MV. Pulau Wetar?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk menjelaskan persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk rute pelayaran tetap (*liner service route*) di MV. Pulau Wetar.

2. Untuk menjelaskan dan mengolah seberapa banyak distribusi muat dan bongkar muatan *container* pada setiap pelabuhan
3. Untuk menjelaskan perbedaan apa saja yang terjadi dalam setiap *voyage* di MV. PulauWetar.

D. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap akan beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya:

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pengembangan pikiran dalam dunia kerja nantinya bagi peneliti maupun pembaca tentang bagaimana cara pelaksanaan untuk kapal yang melakukan rute pelayaran tetap (*liner service route*)
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sebuah wacana yang dapat menambah pengetahuan yang lebih. Dapat juga sebagai bahan pengembangan ilmu dari tahun ke tahun.
 - c. Untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam hal perencanaan rancangan pelayaran khususnya untuk pelayaran tetap (*liner service*) agar kapal aman, dapat mengangkut jumlah yang besar, dan tepat waktu selama berlayar dan kapal selama di pelabuhan.
 - d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pada khususnya.

2. Manfaat secara praktis

Memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan-perusahaan pelayaran bahwasanya kapal yang memiliki rute pelayaran tetap (*liner service*) agar kapalnya dapat mencapai nilai kegunaan waktu (*time utility*) dan nilai kegunaan tempat (*place utility*) yang diharapkan.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagian skripsi ini maka dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Di dalam penelitian ini juga tercantum halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Tak lupa pada akhir skripsi ini juga diberikan kesimpulan dan saran sesuai pokok permasalahan. Pada bagian isi dari skripsi ini terbagi menjadi lima pokok bahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teoretis

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Definisi Operasional
- C. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III Metode Penelitian

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan Masalah

- A. Gambaran Umum perusahaan / objek yang diteliti
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan masalah

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

